

**DINAMIKA POLITIK IDENTITAS PENDUKUNG ANIES  
BASWEDAN DALAM PEMILU PRESIDEN DI KABUPATEN  
MERANGIN 2024**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu  
Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*

**Oleh :**

**Akmal Rasyid**

**NIM. 21100022**



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

**PADANG**

**2025**

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul Dinamika Politik Identitas Pendukung Anies Baswedan Dalam Pemilu Presiden Di Kabupaten Merangin 2024 adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor), baik Program Studi maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.
3. Karya tuis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan lain yang berlaku.

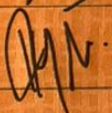
Padang, 12 Oktober 2025  
Yang membuat pernyataan,



Akmal Rasyid  
Nim : 21100022

#### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji di depan sidang Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Politik pada Tanggal 27 Agustus 2025, bertepat di Ruang Sidang Program Studi Ilmu Politik, dengan Tim Penguji :

| TIM PENGUJI                   | JABATAN       | TANDA TANGAN                                                                       |
|-------------------------------|---------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Lara Indah Yandri, S.IP, M.IP | Ketua         |  |
| Khairiyah, S.IP, M.Hi         | Sekretaris    |                                                                                    |
| Tesha Dwi Putri, S.IP, M.Si   | Pembimbing I  |  |
| Riko Riyanda, S.IP, M.Si      | Pembimbing II |  |

Mengetahui,  
Dekan



Dr. Teguh Haria Aditia Putra, MP  
NIDN. 1030108501

#### HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Akmal Rasyid  
Nomor Induk Mahasiswa : 21100022  
Judul Proposal Penelitian : Dinamika Politik Identitas Pendukung Anies Baswedan Dalam Pemilu Presiden Di Kabupaten Merangin 2024

“Skripsi ini telah disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan Oleh Ketua Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat”.

Pembimbing I

Tesha Dwi Putri, S.IP, M.Si  
NIDN : 1025078902

Pembimbing II



Riko Riyanda, S.IP, M.Si  
NIDN : 1001018202

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Tesha Dwi Putri, S.IP, M.Si  
NIDN : 1025078902

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dinamika Politik Identitas Pendukung Anies Baswedan dalam PEMILU Presiden di Kabupaten Merangin 2024”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena politik identitas yang semakin menguat dalam kontestasi demokrasi di Indonesia, termasuk pada Pemilu Presiden 2024 di Kabupaten Merangin. Penulis berusaha mengkaji bagaimana identitas diproduksi, dipertahankan, sekaligus ditransformasikan dalam konteks politik lokal dengan menggunakan teori politik identitas yang dikemukakan oleh Manuel Castells. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran baru tentang dinamika politik identitas serta kontribusinya bagi pemahaman demokrasi lokal.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Sangat teristimewa kepada Orangtua saya Ibu (Santi Ashwari) dan Ayah (Safrul Hayadi) yang sangat saya cintai, serta juga tidak akan saya lupakan Bunda (Ashwarina) Bude (Sri Handayani) Oom (Dedi Wahanardi) dan Apak (Muhammad Arif) yang telah menyayangi sejak kecil, memenuhi kebutuhan, memberikan doa, semangat, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas segala pengorbanan tenaga dan pikiran hingga penulis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Ibu, Ayah, dan keluarga selalu diberi kesehatan serta kebahagiaan. Aamiin.

2. Kepada Adik-adik saya (Habib Ashwarul Fahri), (Zakia Khairinnisa) yang penulis cintai, terima kasih atas dukungannya selama penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan diberkahi.
3. Terima kasih kepada Ibu Tesha Dwi Putri S.IP., M.SI selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama menjadi dosen pembimbing. Terima kasih atas arahan, saran, serta nasehat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu selalu sehat dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
4. Terima kasih kepada Bapak Riko Riyanda S.IP., M.Si selaku pembimbing II, terima kasih telah memberi petunjuk, dorongan serta masukan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak diberikan kesehatan dan kebahagiaan serta senantiasa berada dalam lindungan Yang Maha Kuasa.
5. Terima kasih kepada 2 penguji hebat Ibu Lara Indah Yandri S.IP., M.IP dan Ibu Khairiyah S.IP., M.H.I yang menjadi pelengkap dalam skripsi ini. Yang telah memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan proposal hingga skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak memberikan motivasi, serta informasi yang membantu penulis dalam proses belajar.
7. Kepada para informan penelitian di Kabupaten Merangin, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai, memberikan informasi dan pandangan yang sangat berharga

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

demikian kelancaran penelitian ini. Penulis ucapkan terimakasih banyak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan tuntas.

8. Rekan-rekan angkatan 21 serta junior dan senior yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran, motivasi, serta dukungan demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada seseorang istimewa, (Nabila Shihab), yang penulis kenal pada 8 Oktober 2024. Kehadirannya telah menjadi bagian penting dalam perjalanan menyelesaikan pendidikan ini, selalu memberi dukungan, semangat, serta kontribusi waktu, tenaga, dan moril. Semoga selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan di mana pun berada.
11. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Akmal Rasyid. Terima kasih telah bertahan di tengah tantangan, tetap berjuang meski sering ingin menyerah, dan menyelesaikan proses ini hingga akhir. Segala lelah dan usaha telah menjadi bagian penting dalam perjalanan dan pembelajaran hidup. Semoga ini menjadi pijakan untuk terus tumbuh ke arah yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, bagi pembaca, serta menjadi sumbangan kecil dalam pengembangan Ilmu Politik di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## ABSTRAK

### **Dinamika Politik Identitas Pendukung Anies Baswedan dalam PEMILU Presiden di Kabupaten Merangin 2024**

**Oleh**

**Akmal Rasyid**

Politik identitas dalam kontestasi demokrasi di Indonesia sulit dihindari, termasuk pada Pemilu Presiden 2024 di Kabupaten Merangin. Identitas agama, budaya, dan etnis kerap dijadikan instrumen politik untuk meraih dukungan, namun juga berpotensi menimbulkan polarisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk, dinamika, dan peran politik identitas dalam dukungan terhadap Anies Baswedan di Kabupaten Merangin. Penelitian ini menggunakan teori Manuel Castells yang membedakan identitas legitimasi, perlawanan, dan proyek. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas legitimasi tampak dari penggunaan simbol agama dan adat, identitas perlawanan muncul dari generasi muda yang menuntut program konkret, sedangkan identitas proyek berkembang melalui inisiatif relawan dan komunitas lokal yang berusaha menggeser orientasi politik dari simbolik menuju programatik. Kesimpulannya, politik identitas di Merangin bersifat dinamis dan menunjukkan proses interaksi antara dominasi, resistensi, serta transformasi menuju agenda bersama berbasis kebutuhan masyarakat.

**Kata Kunci:** Dinamika Politik Identitas, Identitas Perlawanan, Pemilu

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## DAFTAR ISI

|                                            |           |
|--------------------------------------------|-----------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>ii</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>                        | <b>v</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>vi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>             | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....           | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                   | 12        |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                | 12        |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....               | 13        |
| <b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>          | <b>14</b> |
| 2.1 Tinjauan Pustaka.....                  | 14        |
| 2.2 Landasan Teori.....                    | 18        |
| 2.2.1 Teori Politik Identitas .....        | 18        |
| 2.3 Skema Pemikiran .....                  | 25        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>      | <b>26</b> |
| 3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian ..... | 26        |
| 3.2 Subjek Penelitian .....                | 27        |
| 3.3 Peran Peneliti .....                   | 27        |
| 3.4 Unit Analisis .....                    | 28        |
| 3.5 Teknik Pemilihan Informan .....        | 29        |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data.....           | 30        |
| 3.7 Triangulasi Data.....                  | 31        |
| 3.8 Teknik Analisis Data.....              | 32        |

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

|                                                                   |           |
|-------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV DESKRIPSI PENELITIAN DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>      | <b>34</b> |
| 4.1 Letak Geografis.....                                          | 34        |
| 4.2 Jumlah Data Kependudukan .....                                | 35        |
| 4.3 Kondisi Ekonomi dan Infrastruktur Politik.....                | 37        |
| <b>BAB V TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>                      | <b>39</b> |
| 5.1 Hasil Pembahasan.....                                         | 39        |
| 5.1.1 Identitas Legitimasi ( <i>Legitimizing Identity</i> ) ..... | 40        |
| 5.1.2 Identitas Perlawanan ( <i>Resistance Identity</i> ).....    | 44        |
| 5.1.3 Identitas Proyek ( <i>Project Identity</i> ) .....          | 49        |
| <b>BAB VI PENUTUP.....</b>                                        | <b>53</b> |
| 6.1 Kesimpulan.....                                               | 53        |
| 6.2 Saran .....                                                   | 55        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                        | <b>57</b> |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Politik identitas yang didasarkan pada kesamaan identitas sering kali memunculkan konflik politik terutama antara kelompok yang minoritas dan mayoritas.<sup>1</sup> Pada dunia politik identitas sangat penting, tanpa identitas bagaimana seseorang bisa menjadi pemimpin. Namun, ada beberapa dampak buruk dari identitas politik, misalnya seorang calon pemimpin identitasnya kuat dikarenakan agama, partai dan lain sebagainya tetapi kualitas dirinya sebagai pemimpin kurang. Fenomena tersebut menunjukkan indikasi bahwa terpilihnya para pemimpin pemerintahan kurang memiliki visi dalam manajemen pemerintahan, oleh karena itu mekanisme seleksi pemimpin pemerintahan melalui pemilu harus di evaluasi secara jernih dan objektif serta menghindari kepentingan politik.<sup>2</sup> Dari permasalahan di atas perlunya pengetahuan yang lebih luas mengapa politik identitas yang berkaitan dengan agama, suku atau etnik dianggap buruk.

Perbedaan dalam dunia politik kerap sering terjadi bahkan dalam memilih pemimpin pun seseorang memiliki pandangan tersendiri bagi setiap calon pemimpin karena setiap orang mempunyai daftar tersendiri dari bagian-bagian yang termasuk dalam pembentukan suatu bangsa.<sup>3</sup> Hal itu termasuk unsur-unsur dari apa yang telah disebutkan sebagai identitas kelompok dasar biasanya

---

Widyawati, "Menguatnya Politik Identitas Di Indonesia Baik Karena Faktor Agama, Sosial, Dan Etnis", *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, vol. 2, no. 2 (2021), hal. 68.

Istianto Bambang, *Potret Buram Politik Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal. 247.

Harold R. Isaacs, *Pemujaan Terhadap Kelompok Etnis* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), hal. 230.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

menyebutkan kesamaan budaya, adat istiadat, agama dan ekonomi yang berbagai tingkatan ke dalam pembentukan bangsa. Tidak perlu merupakan dilema yang memaksa kita memilih salah satu dan meninggalkan yang lain dengan keuntungan dan kerugian yang sama. Tetapi kesulitan itu ialah dalam memilih unsur-unsur mana dari nilai-nilai sosial kultural bangsa kita yang dapat mendukung proses kemajuan sehingga harus dikembangkan, dan unsur-unsur mana pula yang bersifat sebaliknya sehingga harus ditinggalkan.<sup>4</sup>

Identitas kelompok dasar bukan merupakan kepastian dan kekerasan yang seakan-akan seperti bisa terjadi, apabila didiskusikan secara pintas tapi malah sebaliknya bahwa identitas kelompok dasar selalu sangat dinamis dan dalam keadaan konstan.<sup>5</sup> untuk mendefinisikan itu identitas kelompok dasar harus dipisahkan untuk memeriksa unsur utamanya dan melihat asalnya, kekuatan, daya tahan dan bagaimana cara kerja itu di dalam kelompok secara keseluruhan terutama di bawah pengaruh politik yang sedang berlaku dan perubahan-perubahan sosialnya.

Hampir setiap saat kita dapat menemukan pembicaraan soal ini di ruang publik termasuk di ruang media sosial. Data menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki keyakinan sekaligus kekhawatiran tentang praktik politik identitas yang masih muncul pada saat Pemilihan Presiden tahun 2024. Data ini jelas mempertegas bahwa politik identitas telah menembus ke dalam alam bawah sadar politik masyarakat Indonesia.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Madjid Nurcholish, *Islam kerakyatan dan keindonesiaan, pikiran-pikiran Nurcholish "muda"* (Jakarta: Paramadina, 1993), hal. 190.

<sup>5</sup> Isaacs, *Pemujaan Terhadap Kelompok Etnis*, hal. 230.

<sup>6</sup> Muhammad, Firdaus. (2023). *Konfigurasi Politik dan Problem Identitas Menjelang Pemilihan*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Persoalan politik identitas semacam ini tampaknya berpotensi terus berlanjut saat partai Nasional Demokrat atau NasDem telah mengusung Anies Baswedan sebagai kandidat calon Presiden Republik Indonesia tahun 2024-2029. Kekhawatiran tentang potensi politik identitas tidak terlepas dari pengalaman sebelumnya yang menunjukkan kemenangan Anies Baswedan pada saat Pemilihan Gubernur Jakarta tahun 2017-2022 yang diduga kuat memainkan politik identitas oleh para tim pendukung Anies Baswedan. Akibatnya profil Anies Baswedan kemudian banyak mengarah pada citra politik identitas ini. Menyebutkan nama Anies Baswedan seolah tidak dapat dilepaskan dengan urusan politik identitas meskipun di momen lain tidak jarang selalu menolak pendapat atau pandangan tersebut.<sup>7</sup>

Abah Aos juga menanyakan kesungguhan Anies Baswedan sebagai Presiden RI setelah diberi jimat berupa rambut. Bagi kalangan sufi rambut seorang mursyid adalah barokah dan dipercaya bisa menjadi sumber kekuatan spritual. Anies Baswedan dan Imam Mahdi. Abah Aos juga menegaskan bahwa lawan Dajjal adalah Imam Mahdi. “Itulah maka Abah sudah deklarasi 2024 memenangkan Anies Baswedan. Calon Presiden 2024,” tutur Abah Aos di depan para muridnya. Ia juga menegaskan jika sedunia kalau haram tidak mendukung Anies Presiden 2024. “Dajjal, Imam Nabawi, Aqsa, Imam-imam seluruh kalo tidak menangkan Anies Baswedan 2024, Dajjal” ucapnya. Karena, Siapa Imam Mahdi Prof. Dr. Anies

<sup>7</sup>Presiden 2024. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Muhammad, Firdaus. (2023). Konfigurasi Politik dan Problem Identitas Menjelang Pemilihan

Presiden 2024. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Rasyid Baswedan. Itu, Imam Al Mahdi Pror. Dr. KH. Anies Rasyid Baswedan Al Imam Al Mahdi. Alhamdulillah.<sup>8</sup>

Ahok kembali menguak jejak rekam Anies yang dianggapnya tidak negarawan bahkan telah memecah belah bangsa lewat pidatonya usai menang PILGUB. Menurut Ahok, pidato kemenangan Anies yang kala itu dilangsungkan di halaman Balaikota Jakarta, provokatif dan tidak mencerminkan adanya upaya mempersatukan. "Anies sangat tidak negarawan. Yang saya tidak bisa terima adalah ketika anda menang, anda pidato memecah belah bangsa. Bahwa Jakarta udah kembali ke pangkuan pribumi yang dijajah selama ini. Itu teksnya dimana-mana," ujar Ahok di Podcast Merry Riana, dikutip pada Sabtu (9/3/2024). Ahok kemudian mengatakan, narasi Anies yang menyebut 'Jakarta telah kembali ke pangkuan pribumi yang dijajah selama ini' sangat tidak menunjukkan sikap negarawan. Padahal, kata mantan Komisaris Utama Pertamina itu, dirinya adalah asli warga negara Indonesia, bukan warga asing apalagi penjajah.<sup>9</sup>

Seusai kunjungan Anies Baswedan ke Batam, timbul beberapa sentimen negatif di tengah warganet. Pasalnya, dalam momen kunjungannya tersebut, Anies turut mengisi ceramah di Masjid Riayat Syah Batam usai melaksanakan shalat Jum'at. Akibatnya, kunjungan Anies berhasil menjadi topik perbincangan hangat di media sosial. Beberapa warganet, melalui unggahan di media sosial menuding bahwa Anies Baswedan melakukan kampanye di tempat ibadah hingga memanfaatkan politik identitas.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Fenomena Politik (2023): Menobatkan Anies sebagai Imam Mahdi, Abah Aos Berikan Rambutnya dari Surga untuk Jimat, liputan9news, diakses pada 20 Januari 2025

Ahok (2024) : Anies Pemecah Belah Bangsa, FAJAR.CO.ID, diakses pada 20 Januari 2025

<sup>10</sup> Anies Politik Identitas Di Masjid Batam (2024), Fitnahlagi.co, diakses pada 20 Januari 2025

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Realitas politik identitas merupakan realitas yang tidak dapat dibicarakan secara sederhana apalagi dipinggirkan. Politik identitas telah menjadi bagian dari politik masyarakat Indonesia. Pengalaman Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Merangin pada tahun 2018 dan Pemilihan Presiden tahun 2019 yang kita saksikan langsung baik di media massa maupun media online telah menunjukkan betapa politik identitas memberikan dampak dan implikasi yang cukup besar. Masyarakat terpolarisasi menjadi dua kubu, yakni kubu ‘cebong’ dan ‘kampret’ yang memperlihatkan bagaimana praktik politik identitas mampu mengakibatkan disintegrasi tidak hanya pada kalangan elit politik, tetapi juga pada masyarakat akar rumput. Meskipun perkara politik identitas tidak semenakutkan di negara Amerika dan Eropa, tetapi hal ini harus tetap diwaspadai.<sup>11</sup>

Mencermati komposisi pasangan yang maju di PILKADA Merangin 2018, maka akan memunculkan satu aspek penting yang dikatakan sebagai karakteristik pemilu pasca reformasi. Calon-calon yang bersaing dalam PILKADA Merangin 2018 ini semakin menguatkan asumsi selama ini bahwa PILKADA pasca reformasi menyuburkan apa yang dikenal sebagai Politik Identitas. Dalam literatur Ilmu Politik, politik identitas dibedakan antara identitas politik (*political identity*) dengan politik identitas (*political of identity*). Entitas pertama dimaknai sebagai konstruksi yang menentukan posisi kepentingan subjek dalam ikatan suatu komunitas politik, sedangkan yang kedua mengacu pada mekanisme politik pengorganisasian identitas sebagai sumber dan sarana politik. Terkait dengan ini, beberapa ahli mencoba mendefinisikan politik identitas yang memang kian marak pasca pemberlakuan

<sup>11</sup> Muhammad, Firdaus. (2023). Konfigurasi Politik dan Problem Identitas Menjelang Pemilihan Presiden 2024. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

desentralisasi di Indonesia. Agnes Heller, misalnya, mengatakan bahwa politik identitas merupakan gerakan politik yang fokus perhatiannya adalah perbedaan sebagai suatu kategori politik yang utama. Sedangkan Donald L. Morowitz memaknai politik identitas sebagai pemberian garis yang tegas untuk menentukan siapa yang akan disertakan dan siapa yang akan ditolak. Kedua konsep ini memiliki sebuah benang merah yang sama, bahwa politik identitas dimaknai sebagai politik perbedaan.

Berkaca pada PILKADA Merangin 2018 dimana seluruh calon bupati Merangin memiliki calon wakil bupati yang merupakan representasi etnis Jawa. Calon petahana, Al Haris, akan berdampingan dengan Mashuri, salah satu tokoh sentral masyarakat Jawa. Hal yang sama dilakukan oleh Fauzi Ansori yang memiliki calon wakil bupati Sujarmin yang juga tokoh Jawa. Mantan bupati, Nalim, bahkan seakan ingin mengulang sukses rivalnya juga mantap memilih Khafid Moein yang tentu saja tokoh utama Jawa. Ini artinya, peta politik Merangin sudah sangat memperhitungkan eksistensi identitas.<sup>12</sup>

Pada beberapa PILKADA yang lalu, eksistensi politik identitas Jawa di Merangin belum begitu diperhitungkan. Calon-calon yang bersaing masih diisi oleh para figur yang berasal dari kalangan lokal Merangin. Masyarakat Jawa yang sudah cukup banyak di Merangin belum memiliki calon yang berasal dari 'internal' mereka. Dengan kata lain, keberadaan etnis Jawa belum diperhitungkan dalam peta politik Merangin. Munculnya politik identitas Jawa di Merangin dimulai oleh Al Haris dan Hafid Muin yang sukses mengalahkan calon petahana,

<sup>12</sup> Dr. Pahrudin HM. M.A (2018). Politik Identitas Dalam Pilkada Merangin 2018. <https://ilmupolitik.unja.ac.id/politik-identitas-dalam-pilkada-merangin-2018/>, diakses pada 20 Januari 2025

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Nalim, pada PILKADA Merangin 2014. Sejak saat itu, elit politik Merangin baru menyadari bahwa identitas politik Jawa dapat memberi andil yang signifikan dalam kemenangan seorang calon. Ini semakin dirasakan pada PILKADA 2018 ini, dimana seluruh calon wakil bupati merupakan tokoh-tokoh yang berasal dari etnis Jawa.

Menguatnya politik identitas di Merangin dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tampilnya tokoh-tokoh Jawa di PILKADA Merangin 2018 ini bisa jadi karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap eksistensi mereka selama ini.

Kedua, isu putra daerah tidak lagi ampuh dalam meraup suara pemilih di Merangin. Faktor pertama terjadi karena orientasi pembangunan yang selama ini kurang menyentuh wilayah-wilayah yang didominasi etnis Jawa (pendatang pada umumnya). Sedangkan faktor kedua merupakan bentuk introspeksi diri para elit politik Merangin bahwa membangun wilayah ini harus secara bersama-sama, sehingga harus pula melibatkan kelompok lain yang selama ini selalu dicitrakan sebagai pendatang. Kedua faktor ini sama-sama bertumpu pada pemahaman bahwa isu etnis menjadi sangat penting dan menentukan dalam memperoleh suara dalam PEMILU.<sup>13</sup>

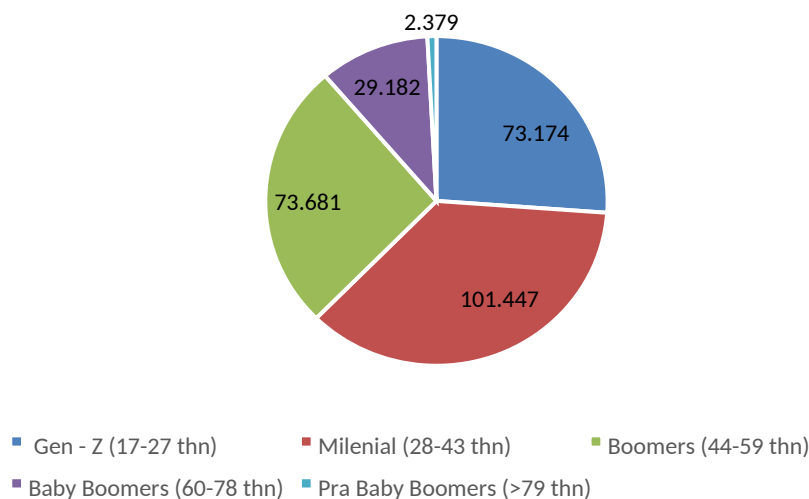
Tulisan ini ingin fokus pada persoalan politik identitas terpilihnya Anies Baswedan sebagai kandidat calon Presiden dari Partai Nasional Demokrat atau NasDem seolah memperlihatkan dugaan politik identitas kembali akan dimainkan dalam Pemilihan Presiden tahun 2024. Dengan kata lain, Anies Baswedan

<sup>13</sup> Dr. Pahrudin HM. M.A (2018). Politik Identitas Dalam Pilkada Merangin 2018. <https://ilmupolitik.unja.ac.id/politik-identitas-dalam-pilkada-merangin-2018>, diakses pada 20 Januari 2025

berpotensi memiliki peran signifikan terhadap artikulasi politik identitas. Politik identitas bukan semata memiliki simbol artifisial, tetapi juga mempunyai makna yang determinan dan selalu diperebutkan. Politik identitas merupakan situs perjuangan yang cukup penting dalam memperlihatkan banyak hal tentang sikap politik, kelas, gender, dan pembagian sosial lainnya. Selain itu, menekankan perkara politik identitas dapat memperlihatkan pandangan masyarakat tentang hal ini dan peluangnya dalam berbagai momen politik di pemilihan kepala daerah di kemudian hari.

Berikut data dari Komisi Pemilihan Umum terkait DPT Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Kabupaten Merangin tahun 2024.

Daftar Pemilih Tetap Kabupaten Merangin 2024



Sumber : <https://jdih.kpu.go.id/jambi/merangin>

Dan berikut adalah hasil perhitungan suara Pemilihan Presiden Kabupaten Merangin 2024 yang di ambil dari data Model D Hasil KPU Kabupaten Merangin:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

| No | Data Perolehan Suara Calon Presiden dan Wakil Presiden              | Jumlah  |
|----|---------------------------------------------------------------------|---------|
| 1  | H. ANIES RASYID BASWEDAN, Ph.D. - Dr. (H.C) H. A. MUHAJMIN ISKANDAR | 51.248  |
| 2  | H. PRABOWO SUBIANTO - GIBRAN RAKABUMING RAKA                        | 159.533 |
| 3  | H. GANJAR PRANOWO, S.H., M.I.P. - Prof. Dr. H. M. MAHFUD MD         | 26.347  |

Sumber : <https://kab-merangin.kpu.go.id/blog/read/pengumuman-hasil-pemilu-2024-di-kabupaten-merangin>

| No | Data Suara Sah dan Tidak Sah           | Jumlah Akhir |
|----|----------------------------------------|--------------|
| 1  | Jumlah Seluruh Suara Sah               | 237.128      |
| 2  | Jumlah Seluruh Suara Tidak Sah         | 4.462        |
|    | Jumlah Seluruh Suara Sah dan Tidak Sah | 241.590      |

Sumber : <https://kab-merangin.kpu.go.id/blog/read/pengumuman-hasil-pemilu-2024-di-kabupaten-merangin>

Selain itu juga ada beberapa kelompok yang ditemukan peneliti dilapangan yaitu generasi boomer yang sangat pro terhadap paslon yang menggunakan politik identitas, kemudian generasi Z yang kontra terhadap paslon yang menggunakan politik identitas, terakhir generasi milenial yang netral kepada semua paslon.

Suatu perkara yang patut kita catat dan renungkan bersama ialah pernyataan Presiden Soeharto dalam peringatan Dies Natalis UI yang ke-25 bahwa negara kita adalah negara sosialis-religius. <sup>14</sup> Dalam pernyataan adanya kesenggangan yang diperkirakan sebagai tuduhan melakukan kegiatan-kegiatan politik seperti Identitas agama. Identitas agama dalam dunia politik sangat berpengaruh dan sering

<sup>14</sup> Madjid Nurcholish (2018), *Islam kerakyatan dan keindonesiaan, pikiran-pikiran Nurcholish "muda"*, hal. 59.

dijadikan sebagai alat politik. proses terjadinya politik identitas keagamaan akan melahirkan dampak langsung maupun tidak langsung pada perubahan sosial begitupun sebaliknya. Politik identitas terutama identitas agama digunakan dalam berkampanye sebagai ajang mencari massa oleh para kandidat politik, dalam hal ini para kandidat menggunakan kesamaan agama atau suku, ras dan lain-lain untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Hal ini akan menciptakan jarak antara ummat beragama, antar suku dan ras.

Proses demokrasi di Indonesia tidak lepas dari orientasi identitas agama, hal ini dapat dilihat pada keikutsertaan partai-partai politik yang mengikuti pemilu sebelumnya, contohnya ada beberapa partai politik yg menggunakan politik identitas seperti partai PKS, PPP, PKB dikarenakan masyarakat di Indonesia mayoritas beragama Islam, partai tersebut mempunyai latar belakang islam agar masyarakat islam di Indonesia memilih dan percaya dengan partai tersebut di bandingkan partai lain yang tidak berlatar belakang Islam.

Hasil observasi awal terhadap salah satu warga Merangin, Ibuk Santi Ashwari “Ada calon presiden yang mulai mengangkat isu suku dan agama, bahkan juga diikuti oleh para pendukung mereka. Hal ini dikhawatirkan bisa memecah belah masyarakat.”<sup>15</sup> Selain itu juga ada beberapa kelompok yang ditemukan peneliti dilapangan yaitu generasi boomer yang sangat pro terhadap paslon yang menggunakan politik identitas, kemudian generasi Z yang kontra terhadap paslon yang menggunakan politik identitas, terakhir generasi milenial yang netral kepada semua paslon.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibuk Santi Ashwari, masyarakat Merangin, Kabupaten Merangin, 5 Desember 2024



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Politik identitas menjadi permasalahan serius ketika identitas seperti agama, suku, atau ras digunakan untuk membangun dukungan politik secara eksklusif, seperti yang sering terjadi dalam pemilihan umum di berbagai daerah. Seperti yang terjadi di Kabupaten Merangin akibat politik identitas terjadinya perselisihan antara generasi boomer dan generasi Z. Akibatnya, masyarakat terpolarisasi, hubungan antar kelompok menjadi tegang, dan kualitas demokrasi pun menurun karena pemilih tidak lagi rasional dalam menentukan pilihan politiknya.

Politik identitas dapat diartikan sebagai cara berpolitik yang mengutamakan atau mendasarinya pada kepentingan kelompoknya yang dilandasi oleh kesamaan identitas tertentu, seperti agama, etnis, gender, budaya, warna kulit, dan sebagainya. Ma'mun menjelaskan bahwa politik identitas juga dibahas dalam Islam. Terdapat beberapa hadits yang menunjukkan karakteristik kaum Quraisy. Berdasarkan hadits tersebut, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa ashabiyah merupakan unsur penting dalam membangun negara. Tanpanya, negara akan mudah runtuh karena tidak memiliki ikatan solidaritas sosial yang kuat, untuk saling bekerjasama, membangun sikap saling pengertian, dan bahu membahu mempertahankan keutuhan negara. Pendapat tersebut kemudian dibuktikan dengan fakta sejarah yang menunjukkan bahwa kaum Quraisy memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh kaum lainnya.<sup>16</sup>

Dalam konteks demokrasi, Ma'mun menilai tidak ada yang salah berpolitik dengan mendasarkan pada identitas tertentu, selagi tetap dijalankan dalam koridor konstitusi dan tidak melabrak aturan perundang-undangan yang lainnya.<sup>17</sup> Dalam

<sup>16</sup> Dinar Meidiana, "Politik Identitas Agama dan Etnisitas dalam Dinamika Politik Indonesia", (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022).

<sup>17</sup> Ma'mun, "Politik Identitas Agama dan Etnisitas dalam Dinamika Politik Indonesia", (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dunia politik, identitas itu menjadi isu yang sangat marak menjelang pemilu. Identitas sangat berperan untuk memenangkan suara dalam pemilu tidak terkecuali di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang akan dibahas dari penelitian ini mencakup, bagaimana dinamika politik identitas pendukung Anies Baswedan dalam pemilu presiden di Kabupaten Merangin pada tahun 2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penulisan Proposal ini adalah untuk mengetahui dinamika politik identitas pendukung Anies Baswedan dalam pemilu presiden di Kabupaten Merangin pada tahun 2024, sekaligus untuk menjawab pokok permasalahan yang akan dibahas dengan menggunakan beberapa teori yang berkaitan erat dengan politik identitas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah dengan tepat. Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan, khususnya dalam memahami dinamika politik identitas pendukung Anies Baswedan dalam pemilu presiden di Kabupaten Merangin pada tahun 2024.

### 2. Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu politik, yang secara khusus berkaitan dengan dinamika politik identitas pendukung Anies Baswedan dalam pemilu presiden di Kabupaten Merangin pada tahun 2024.

### 3. Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya terkait dinamika politik identitas pendukung Anies Baswedan dalam pemilu presiden di Kabupaten Merangin pada tahun 2024.